

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MENGALAMI INTERAKSI  
KOMUNIKASI DAN REFLEKSI (MIKiR) TERHADAP KREATIVITAS  
BERFIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**



**OLEH :**

**ALFIATU ROHMANIYAH  
NIM: 22204082030**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan  
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**YOGYAKARTA  
2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Alfiatu Rohmaniyah

NIM : 22204082030

Jenjang : Magister (S2)

Prigram studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Januari 2026



Alfiatu Rohmaniyah, S. Pd  
NIM:22204082030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Alfiatu Rohmaniyah

NIM : 22204082030

Jenjang : Magister (S2)

Prigram studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.



Yogyakarta, 25 Januari 2026

Alfiatu Rohmaniyah, S. Pd  
NIM.22204082030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfiatu Rohmaniyah  
NIM : 22204082030  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menafus atas photo dengan menggunakan jilbab dalam (ijazah strata II (S2) saya kepada pihak

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya. Terimakasih

Yogyakarta, 24 Januari 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1577/Un.02/DT/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MENGALAMI INTERAKSI KOMUNIKASI DAN REFLEKSI (MIKR) TERHADAP KREATIVITAS BERFIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFIATU ROHMANIYAH, S. Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204082030  
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Januari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Murtoto, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: na1f9d31ad672



Penguji I

Dr. Anindityz Sri Nugrahini, S.Pd., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: gub413-4431



Penguji II

Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 8a1073ad6599



Yogyakarta, 29 Januari 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Patnema, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: dal8e52579222

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sunan Klajaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MENGALAMI INTERAKSI KOMUNIKASI DAN REFLEKSI (MIKIR) TERHADAP KREATIVITAS BERFIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERATA DIDIK**

Yang ditulis oleh :

Nama : Alfiatu Rohmaniyah  
NIM : 22204082030  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 29 Januari 2026  
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Dr. Murtono, M.Si  
NIP. 19691212200031001

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan tauladan Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wassalam* beserta keluarga, sahabat dan umatnya.

Allhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran MIKiR Terhadap Kreativitas berfikir Kritis dan Hasil Belajar peserta didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari dalam penelitian tesis ini mengalami kesulitan, dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah Swt, serta bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak tesis ini dapat terselesaikan. Dengan demikian peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan-kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan beserta jajarannya.
3. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd dan Dr. H. Endang Sulistyowati, MPd.I selaku Ketua Program studi dan Sekretaris program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti sehingga proses penelitian dan penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan baik.

4. Dr. Murtono, M.Si selaku Pembimbing Tesis, yang bersedia dengan penuh kesabaran dalam membimbing saya dalam berproses menggapai gelar magister.
5. Dr. Shaleh, S.Ag.,M.Pd. Selaku Penasehat Akademik UIN Sunan Kalija Yogyakarta
6. Dr. Laelatul Badriah, S.Pd., MPd. Selaku Ahli Validator dalam instrument penelitian ini.
7. Ibu Mufida Awalia,.,M.Pd.Selaku Ahli Validator Desain dalam penelitian ini
8. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Bapak Muh Mafruri, S.Pd selaku Kepala Sekolah MIS Tahfidz Al Fatimiyah.
10. Ibu Erma Nurfitriani, S.Pd.I Selaku Guru Kelas III MIS Tahfidz Al Fatimiya yang telah membantu berjalannya penelitian di dalam kelas.
11. Teruntuk pahlawan tanpa jasa, support system terbaik sepanjang masa, yang tak kenal lelah dan waktu untuk semua kebaikan anaknya. Menjadi teman,sahabat, dan juga orangtua hebat mereka lah syurga dunia dan harta terbaik dalam hidup yaitu orangtua saya Rodi Agusanto dan Elpi Purwanti.
12. Ibu Nyai Hj. Ida Fatimah Zaenal Pengasuh Pondok Pesantren Yayasan Al Fatimiyah, yang selalu memberikan dukungan kepada santrinya.

13. Teruntuk adiku Alifah Dwi Rahmayani terimakasih atas doa dan dukungan sampai saat ini terimakasih kita sama-sama sudah kuat sejauh ini
14. Teruntuk patner segala medanku, seseorang dibalik layar yang telah banyak memberikan kritik, memberikan suporrt dalam penyelesaian tesis ini, semoga Allah selalu berkahi kehidupan dan diberikan kebahagiaan dalam hal apa pun. Terimakasih
15. Serta semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih untuk pelajaran hidup dalam setiap proesnya. Semoga kita selalu Bahagia dan dikelilingi oleh hal-hal baik

Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih atas doa, dekungan, dan semangat yang telah diberikan semoga menjadi amal ibadah untuk semua pihak, amiinnn.

Yogyakarta, 29 Januari 2026  
Penulis,

Alfiatu Rohmaniyah, S.Pd  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

*“Ilmu yang baik adalah ilmu yang membawa kebermanfaatan”*



**PERSEMBAHAN**

**Tesis ini penulis persembahkan kepada**

**Almamater**

**Program Magister (S2)**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri**

**Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Alfiatu Rohmaniyah, NIM 22204082030. Efektivitas Model Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi Dan Refleksi (Mikir) Terhadap Kreativitas Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserata Didik Kelas III di MI. Tesis Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Aktivitas seperti bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat serta kerjasama dalam kelompok masih sangat terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) terhadap kreativitas berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik kelas III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing berjumlah 20 peserta didik. Instrumen penelitian berupa angket kreativitas dan berpikir kritis serta tes hasil belajar berupa pre-test dan post-test.

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,736 untuk angket dan 0,768 untuk tes hasil belajar. Analisis data menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik setelah penerapan pendekatan MIKiR berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol, dengan rata-rata nilai meningkat dari 64,4 menjadi 81,0. Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 43,04% (kategori sedang).

**Kata kunci:** MIKiR, kreativitas berpikir kritis, hasil belajar

## ***ABSTRACT***

Alfiatu Rohmaniyah, Student ID 22204082030. The Effectiveness of the Learning Model Experiencing Communication Interaction and Reflection (MIKiR) on Critical Thinking Creativity and Learning Outcomes of Third Grade Students in MI. Thesis of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI), Master's Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching, Sunan Kalijaga State Islamic University, 2026.

This research is based on the background that learning is still dominated by lecture methods. Activities such as asking questions, discussing, expressing opinions, and collaborating in groups are still very limited. This study aims to determine the effectiveness of the MIKiR learning model (Experiencing, Interaction, Communication, and Reflection) on critical thinking creativity and the learning outcomes of third-grade students.

This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental design involving two groups, the experimental class and the control class, each consisting of 20 students. The research instruments consisted of creativity and critical thinking questionnaires as well as learning outcome tests in the form of pre-tests and post-tests.

The validity and reliability tests showed that the research instruments were feasible to use, with a Cronbach's Alpha value of 0.736 for the questionnaire and 0.768 for the learning outcome test. Data analysis indicated that students' creativity after the implementation of the MIKiR approach was in the medium to high category. The learning outcomes of students in the experimental class experienced a more significant increase compared to the control class, with the average score rising from 64.4 to 81.0. The N-Gain test results showed that the experimental class obtained an average N-Gain of 43.04% (medium category).

**Keywords: MIKiR, critical thinking creativity, learning outcomes**

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
PENGESASAAN TUGAS AKHIR.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	7
C. TUJUAN PENELITIAN.....	7
D. MANFAAT PENELITIAN.....	7
E. Penelitian Relevan.....	9
F. KAJIAN TEORI.....	20
G. HIPOTESIS PENELITIAN.....	41
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	41
BAB II.....	44
METODE PENELITIAN.....	44
A. JENIS PENELITIAN.....	44
B. DESAIN PENELITIAN.....	45
C. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	49
D. VARIABEL PENELITIAN.....	51
E. INSTRUMEN PENELITIAN.....	52
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	53
G. TEKNIK ANALISIS DATA.....	56

BAB III .....	68
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	68
B. Hasil Penelitian.....	69
C. Pembahasan .....	86
BAB IV .....	97
PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran .....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	109



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Desain Penelitian Nonequivalent Control Group.....	47
Tabel 2. 2 Kisi-kisi Instrumen Angket Berfikir Kritis.....	52
Tabel 2. 3 Kisi-kisi Instrumen Kreativitas .....	53
Tabel 2. 4 Skala Likert .....	54
Tabel 2. 5 Nilai dan Interpretasi N-Gain.....	67
Tabel 3. 1 Hasil Analisis Uji Validitas Empiris Instrumen Berikir Kritis .....	133
Tabel 3. 2 Hasil Pengujian Relibilitas Instrumen.....	134
Tabel 3. 3 Tabel Hasil Uji Validitas Instrument Tes.....	134
Tabel 3. 4 Realibilitas Instrumen Tes .....	135
Tabel 3. 5 Tabel Data Nilai Pre-Test dan Post-Test.....	135
Tabel 3. 6 Tabel Data Nilai Pre-Test dan Post-Test.....	135
Tabel 3. 7 Tabel Uji Validitas Angket .....	137
Tabel 3. 8 Uji Realibilitas Angket.....	138
Tabel 3. 9 Uji Validitas Soal Pre-test dan post-test .....	139
Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas Soal Pre-test dan post-test.....	140
Tabel 3. 11 Adapun hasil uji N-gain.....	141
Tabel 3. 12 Uji Mann-Whitney Test.....	143

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	109
Lampiran 2 Surat Validasi Instrumen Oleh Ahli .....	111
Lampiran 3 Validasi Instrumen oleh Ahli .....	113
Lampiran 4 Instrumen Penelitian .....	118
Lampiran 5 Hasil Angket Kreativitas, Berfikir kritis dan hasil belajar .....	124
Lampiran 6 Nilai siswa mata pelajaran Ipa kelas III .....	129
Lampiran 7 Dokumentasi Pengumpulan data .....	132
Lampiran 8 Hasil Penelitian .....	133
Lampiran 9 Modul Ajar .....	144



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Mata pelajaran IPAS khususnya pada materi daur hidup hewan merupakan pelajaran yang membahas daur hidup hewan baik itu yang terjadi pada makhluk hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitar siswa.<sup>1</sup> Pelajaran IPAS adalah pembelajaran yang terdapat di sekolah yang memiliki peran serta memberikan pengetahuan langsung sehingga membentuk pengalaman untuk peserta didik dan mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam) di MI/SD dapat memberikan kontribusi berarti bagi peserta didik.<sup>2</sup>

Pembelajaran IPAS menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan kecakapan hidup. Pembelajaran IPAS harus merangsang benda, fenomena, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru sehingga dapat di pecahkan melalui prosedur yang benar guna mendapatkannya. Dengan belajar IPAS siswa akan memiliki dasar-dasar dan prinsip pemahaman akan IPAS yang nantinya dapat di aplikasikan di lingkungan sekitar.<sup>3</sup>

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan madrasah ibtdaiyah memegang peran penting dalam membangun kemampuan dasar peserta didik,

---

<sup>1</sup> Elsanti, Nur Haviza Yuliana, Ferry Eka Prasetya, Ahmad Walid. "Evaluasi Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 07 Bengkulu Selatan". Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran, Vol 2 No 3, 2021. h. 275

<sup>2</sup> Sobron, Bayu, Rani, Meidawati. "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPAS". Jurnal Pendidikan islam dan Multi Vol.1, No. 2, 2019

<sup>3</sup> Hamza pagara, Dkk. "Pengaruh penggunaan video pembelajaran IPAS terhadap minat belajar siswa kelas III SD inpres Lanraski 2 kecamatan tamalanrea kota makasar". jurnal publikasi pendidikan. Vol.8. No.1. 2018.h.31

baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada fase ini, peserta didik berada pada masa keemasan perkembangan intelektual dan karakter, sehingga pembelajaran yang dirancang harus mampu mengembangkan kemampuan berfikir, kreativitas serta keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan mendorong pembelajaran aktif, kolaboratif serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengalaman belajar secara bermakna.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan ialah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti proses pembelajaran diarahkan untuk pembentukan sikap dan kepribadian, pengembangan kecerdasan intelektual, serta mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan.

Komponen tersebut antara lain tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, strategi belajar mengajar, dan evaluasi atau penilaian.<sup>5</sup>

Belajar merupakan aktivitas peserta didik yang berpusat pada pendidik. Peserta didik sebagai pembelajar akan secara langsung mengalami, menghayati, dan melakukan proses interaksi yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental menuju kemandiri. Tujuan pendidikan adalah membentuk

---

<sup>4</sup> Jurnal Pendidikan and Sekolah Dasar, 'The Role of 6C Skills in 21st Century Learning of Elementary School Students', 2024.

<sup>5</sup> Lilis Nuryanti, dkk, Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2, Februari, Thn 2018, Hal 156

sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman.<sup>6</sup>

Kreativitas peserta didik tercermin dari kemampuan menghasilkan gagasan baru, mencari cara berbeda dalam menyelesaikan tugas, serta menunjukkan keberanian mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran. Peserta didik yang kreatif biasanya aktif bertanya, mampu memodifikasi ide, serta menunjukkan imajinasi dan kemandirian dalam mengerjakan proyek atau kegiatan. Kreativitas juga tampak dari kemampuan siswa dalam mengembangkan solusi orisinal, menata ulang informasi, serta berinisiatif tanpa harus selalu menunggu arahan guru. Di lingkungan sekolah, peserta didik berinteraksi untuk perkembangan mendukung kreativitasnya dan kreativitas yang ada pada diri peserta didik digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai pemecahannya sehingga alternative tercapai penyesuaian diri secara kuat.<sup>7</sup>

Keterampilan berpikir merupakan kemampuan yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Keterampilan tersebut diantaranya kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan seseorang agar dapat menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam

---

<sup>6</sup> Etistika Yuni Wijaya, Dkk. “*Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global*”. Volume 1 Tahun 2016 – Issn 2528-259x, h.264

<sup>7</sup> M Yusuf Ahmad and Indah Mawarni, ‘Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Pengajaran’, 6.2 (2021), doi:10.25299/al-.

kehidupan bermasyarakat maupun personal. Terdapat beberapa pengertian tentang berpikir kritis berpikir kritis merupakan pengaturan diri dalam memutuskan sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan. berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir reflektif dan beralasan yang difokuskan pada apa yang dipercayai atau dilakukan.<sup>8</sup>

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru. Sehingga pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaransiswa. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Guru sangat mendominasi proses pembelajaran sehingga menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu penjelasan dari guru jika dibandingkan mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya.<sup>9</sup>

Dari hasil observasi terhadap 20 peserta didik kelas III kelas A menunjukkan bahwa 18 siswa (90%) menganggap pembelajaran IPAS daur hidup hewan bersifat hafalan secara signifikan, dengan pernyataan dominan seperti "Pelajaran IPAS cuma hafal nama tahap hewan tanpa paham prosesnya".

Pembelajaran yang berlangsung di kelas dikendalikan oleh guru. Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan di bulan agustus peneliti

---

<sup>8</sup> Lilis Nuryanti, dkk, Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2, Februari, Thn 2018, Hal 156

<sup>9</sup> Bahasa Inggris, Siswa Madrasah, and Tsanawiyah Negeri, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen', 2.3 (2024), pp. 17–26.

lakukan di kelas III, menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Guru lebih aktif dalam menyampaikan materi, sedangkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Aktivitas seperti bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat serta kerjasama dalam kelompok masih sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan kemampuan berfikir kritis, kreativitas, dan hasil belajar siswa belum berkembang secara optimal. Temuan ini menunjukkan pentingnya penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa.

Guru dapat melibatkan siswa secara kolaboratif, aktif dan kreatif dalam pembelajaran dengan memberikan stimulus kepada siswa. Proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas hendaknya mampu menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.<sup>10</sup> Salah satu pendekatan pembelajaran yang tergolong baru yaitu MIKiR, *mikir* merupakan istilah baru dalam dunia pendidikan yang merupakan singkatan dari “Mengalami Interaksi Komunikasi dan Refleksi” yang dipelopori oleh Tanoto Foundation bekerjasama dengan pemerintah meluncurkan program pembelajaran *mikir*.<sup>11</sup> Merujuk hal tersebut di atas, maka dengan pendekatan MIKiR dapat dijadikan solusi yang sangat baik dalam mendorong ketertarikan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan guru pada umumnya serta

---

<sup>4</sup> Sinta Kartika, Dkk. “Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 1, 2019

<sup>11</sup> Fahmi Muhammad, ani rusilowati, “penerapan pendekatan MIKiR materi getaran dan gelombang untuk meningkatkan literasi sains dan kreativitas siswa SMP”, *UPEJ* 9(2), 2020, ISSN 2252-6935.h.159-163

keterampilan abad 21 pada khususnya karena memiliki tujuan yang sama agar siswa aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Kegiatan dari setiap unsur dari pendekatan MIKiR juga dapat terjadi beberapa kali dalam satu proses pembelajaran. Ada kalanya beberapa unsur tersebut muncul bersamaan. Disamping itu, pembelajaran aktif dengan pendekatan MIKiR menjadi sangat penting karena (1) mengalami (dalam belajar melibatkan banyak indera sehingga pemahaman konsep akan lebih mantap), (2) Interaksi (dapat mendorong siswa untuk bereaksi terhadap pendapat siswa lain dan dapat menimbulkan refleksi" pada diri siswa lain tersebut, (3) Komunikasi(dapat memotivasi siswa untuk berani dan lancar dalam mengungkapkan gagasan), (4) Refleksi (dapat memunculkan sikap untuk mau menerima kritik dan memperbaiki diri, baik gagasan, hasil karya maupun sikapnya) Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan abad 21 (4C) memiliki persamaan dengan pendekatan MIKiR.<sup>12</sup>

Pendekatan pembelajaran MIKiR dapat membuat peserta didik belajar lebih praktis dengan diajak untuk aktif, kreatif, dan mampu berkolaborasi dalam tim, berpikir kritis, serta proses pembelajaran terasa menyenangkan dan bermakna. Metode pembelajaran ini sangat sesuai dengan perkembangan peserta didik untuk terus aktif dalam pembelajaran menuju *students center learning*.<sup>13</sup>

Penulis ingin menerapkan penggunaan pendekatan MIKiR dalam proses belajar

---

<sup>12</sup> Eko Febri Syahputra Siregar dan Suci Perwita Sari," *Optimalisasi Pendekatan MIKiR Sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru SD Muhammadiyah Kota Medan*", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat vol. 4 No. 3,2020,h. 552.

<sup>13</sup> Diniya, Dkk. " *Kemampuan argumentasi ilmiah calon guru IPAS melalui pendekatan mikir selama masa covid-19*". Journal of natural science and integration. Vol.4. No.1.h.141-148

mengajar pada mata pelajaran IPAS dengan harapan pendekatan MIKiR ada pengaruhnya terhadap kreativitas, berfikir kritis, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Peneliti hanya memfokuskan pada kreativitas, berfikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Materi Daur Hidup Hewan di kelas III dengan pendekatan MIKiR. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran MIKiR terhadap kreativitas, berfikir kritis dan hasil belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Ipas Kelas III.”

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah model pembelajaran MIKiR efektif untuk meningkatkan kreativitas berfikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS di Kelas III?
2. Apakah model pembelajaran MIKiR efektif terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS di Kelas III?

#### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk :

- a. Menguji model pembelajaran MIKiR terhadap kreativitas berfikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas III.
- b. Menguji model pembelajaran MIKiR terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas III.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Kegunaan dan Manfaat Penelitian

- 1) Kegunaan secara teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi penelitian selanjutnya.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk untuk pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.
- 2) Kegunaan secara Praktis
  - a. Untuk Guru : penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan implementasi dan kajian pembelajaran sebagai model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.
  - b. Bagi peneliti lain: hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi atau pembandingan dengan penelitian-penelitian lainnya.
  - c. Bagi peneliti: penelitian ini menjadi tambahan wawasan tentang proses pembelajaran terutama dalam hal menghadapi dunia pendidikan saat ini.



### E. Penelitian Relevan

NO	JUDUL JURNAL	AUTHOR	ISI	PERSAMAAN	PEMBAHARUAN
1.	Implementasi Pendekatan Mikir Dalam Mengembangkan Kecakapan Kolaborasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Rejang Lebong	Rahmad Yudhi Septian	Penerapan pendekatan MIKiR pada proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong telah dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari; a. Guru PAI sudah mencantumkan pendekatan MIKiR pada RPP; b. Dalam proses pembelajaran Guru PAI menerapkan syntax MIKiR pada materi ajar kelas XI yakni penyelenggaraan jenazah; khutbah, tabligh dan dakwah; serta materi kelas XII yakni pernikahan dalam Islam dengan 4 tahap. Mengalami, peserta didik bersentuhan langsung dengan materi ajar yang dituangkan dalam bentuk penugasan makalah dan power point. Interaksi, guru menugaskan peserta didik dalam penyelesaian tugas secara		Model pembelajaran Mikir dalam menilai aspek kolaboratif, berfikir kritis dan hasil belajar.

			berkelompok. Komunikasi, guru menugaskan peserta didik untuk presentasi dan diskusi. Refleksi, guru menanyakan apa yang telah dipelajari, apa yang belum dipahami dan apa yang ingin dipelajari serta evaluasi terkait pembelajaran hari itu dan melakukan RTL penugasan kelompok; c. Evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan MIKiR menggunakan penilaian autentik dengan tes dan nontes meliputi ujian tertulis, lisan, penugasan, portopolio, pratikum, PTS dan PAS serta penilaian dalam proses, yakni keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.		
2.	<i>“Penerapan Pendekatan MIKiR Materi Getaran dan Gelombang untuk Meningkatkan</i>	Fahmi Muhammad dan Ani Rusilowati (Jurnal: 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan MIKiR dapat meningkatkan literasi sains dan kreativitas siswa atau tidak, serta adakah hubungan	Pendekatan Mikir	Model pembelajaran Mikir dalam menilai aspek kolaboratif, berfikir kritis

	<p><i>Literasi Sains dan Kreativitas Siswa SMP</i></p>	<p>antara keduanya. Dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Adiwerna tahun pelajaran 2018/2019. Subyek dalam penelitian adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes berupa pilihan ganda dan uraian, lembar angket, dan lembar observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji N-gain, uji t, uji skala, dan uji regresi linear sederhana. Hasil uji N-gain pretest-posttest menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan literasi sains dan kreativitas di kelas eksperimen lebih tinggi daripada di kelas kontrol dengan besar nilai N-gain adalah <math>\langle g \rangle = 0,403</math> dengan kategori sedang dan <math>\langle g \rangle = 0,2512</math> dengan kategori rendah untuk literasi sains serta <math>\langle g \rangle = 0,454</math> dengan kategori sedang, dan <math>\langle g \rangle = 0,271</math> dengan</p>	<p>dan hasil belajar.</p>
--	--	--	---------------------------

		<p>kategori rendah untuk kreativitas. Hasil uji t pihak kanan nilai N-gain literasi sains dan kreativitas keduanya menunjukkan bahwa peningkatan literasi sains dan kreativitas pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, dimana <math>t_h(3,546) \geq t_{tabel}(1,671)</math> untuk literasi sains dan <math>t_{hitung}(4,021) \geq t_{tabel}(1,671)</math> untuk kreativitas. Selain itu, hasil pengamatan proses sains menunjukkan bahwa pendekatan MIKiR dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan skor rata-rata sebesar 76,88. Hasil angket literasi sains dan kreativitas juga menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, dimana persentase literasi sains sebesar 51,50% untuk kelas eksperimen dan 44,06% untuk kelas kontrol serta angket</p>		
--	--	---	--	--

		<p>keaktivitas besarnya 55,30% untuk kelas eksperimen dan 50,20% untuk kelas kontrol. Hasil uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan <math>\hat{Y} = 44,91 + 0,339 X</math> dan <math>r_{hitung} \geq r_{tabel}</math>, artinya terdapat hubungan positif antara kreativitas dan literasi sains. Besarnya pengaruh kreativitas terhadap literasi sains ditentukan berdasarkan penilaian tes dan proses pembelajaran yang berlangsung. Pada tes diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,2273 dengan persentase 22,73% dan pada proses pembelajaran diperoleh nilai proyek 82,81; nilai komunikasi 78,83; dan laporan 69,00. Artinya perlu diberikan arahan kepada siswa dalam hal pembuatan laporan dan saran untuk penelitian selanjutnya adalah mencari tahu faktor apa saja selain kreativitas yang dapat mempengaruhi hasil</p>		
--	--	--	--	--

			tes literasi sains. <sup>14</sup> Letak perbedaan, selain subjek penelitian yang berbeda, lokasi penelitian, letak persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengenai penerapan pendekatan MIKiR dan metode kuantitatif.		
3.	"Mengembangkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif dengan Pendekatan MIKiR"	Heni Purnamawati, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Volume 21 Nomor 2 Tahun 2021.	Jurnal karya Heni Purnamawati dengan judul "Mengembangkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif dengan Pendekatan MIKiR" yang diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Volume 21 Nomor 2 Tahun 2021. Dalam jurnal ini peneliti menyatakan bahwa penerapan pembelajaran aktif dengan pendekatan MIKiR untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik dapat ditarik kesimpulan	Pendekatan MIKiR	Model pembelajaran Mikir dalam menilai aspek kolaboratif, berfikir kritis dan hasil belajar

<sup>14</sup> Fahmi Muhammad, Ani Rusilowati, "Penerapan Pendekatan MIKiR Materi Getaran dan Gelombang untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Kreativitas Siswa SMP", UPEJ 9(2), 2020, ISSN 2252-6935.h.159-163

			<p>sebagai berikut yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran aktif pendekatan MIKiR melalui kegiatan mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi.<sup>15</sup> Persamaan jurnal tulisan Heni Purnamawati dengan tesis ini yakni terletak pada pengembangan keterampilan kolaborasi melalui pendekatan MIKiR. Sementara perbedaan penelitian ini dengan jurnal di atas ialah terdapat pada fokus utama penelitian, penelitian ini berfokus pada pendekatan MIKiR dalam pembelajaran IPAS sementara jurnal di atas hanya pada penerapan pendekatan MIKiR secara umum dalam pembelajaran.</p>	
--	--	--	--	--

---

<sup>15</sup> Purnamawati, "Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif Dengan Pendekatan MIKiR," 664.

4.	“Pembelajaran Aktif Konsep “MIKiR” Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”	karya Noviana, M. Rusdi T dan Ahmad Ali	Jurnal karya Noviana, M. Rusdi T dan Ahmad Ali dengan judul “Pembelajaran Aktif Konsep “MIKiR” Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” yang diterbitkan oleh Al-Ahya: Jurnal Pendidikan Biologi Volume 3 Nomor 3 Tahun 2021. Dalam jurnal ini peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran aktif konsep MIKiR terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ( $8.766 > 1.686$ ), dengan demikian $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0.05$ ). <sup>16</sup> Persamaan jurnal tulisan Noviana, M. Rusdi T dan Ahmad Ali dengan tesis ini yakni terletak pada bahasan pembelajaran aktif konsep	Konsep MIKiR dan pengaruhnya terhadap hasil belajar	Model pembelajaran MikiR dalam menilai aspek kolaboratif, berfikir kritis dan hasil belajar
----	--	---	---	---	---

<sup>16</sup> Noviana, Rusdi T, and Ali, “Pembelajaran Aktif Konsep „MIKiR“ Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik,” 99.

			pendekatan MIKiR. Sementara perbedaan penelitian ini dengan jurnal di atas ialah terdapat pada fokus utama penelitian, penelitian ini berfokus pada implementasi pendekatan MIKiR dalam pembelajaran IPAS dalam mengembangkan kecakapan peserta didik sementara jurnal di atas fokus pada pengaruh pendekatan MIKiR terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sementara jurnal di atas menggunakan metode kuantitatif.		
5.	“Penggunaan Metode MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) Dalam Pembelajaran Bahasa”	Jurnal karya Novayanti Saragih	Jurnal karya Novayanti Saragih dengan judul “Penggunaan Metode MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) Dalam Pembelajaran Bahasa” yang diterbitkan oleh Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis dan	Penggunaan Metode MIKiR	Model pembelajaran MikiR dalam menilai aspek kolaboratif, berfikir kritis dan hasil belajar

		<p>Teknologi Volume 2 Nomor 2 Tahun 2022.</p> <p>Dalam jurnal ini peneliti menyatakan bahwa menjawab tantangan abad ke-21, dibutuhkan kecakapan guru dalam menggunakan dan mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik yang akan memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar bahasa. Dalam penggunaan metode ini, seorang guru bahasa harus melakukannya secara kontinuitas serta diperlukan adanya analisis komprehensif dengan melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas. Akhirnya, guru harus terampil mengenal setiap kelebihan metode MIKiR dan guru akan tampil beda dalam menggunakan metode ini dan tujuan</p>		
--	--	---	--	--

		<p>pembelajaran pun tercapai.<sup>17</sup> Persamaan jurnal tulisan Novayanti Saragih dengan tesis ini yakni terletak pada bahasan pembelajaran aktif konsep pendekatan MIKiR. Sementara perbedaan penelitian ini dengan jurnal di atas ialah terdapat pada fokus utama penelitian, penelitian ini berfokus pada implementasi pendekatan MIKiR dalam pembelajaran IPAS sementara jurnal di atas fokus pada penggunaan pendekatan MIKiR dalam pembelajaran bahasa.</p>		
--	--	---	--	--

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>17</sup> Saragih, "Penggunaan Metode MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) Dalam Pembelajaran Bahasa," 206.

Penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yang relevan. Hasil penelusuran peneliti sejauh ini terkait dengan pembelajaran model MIKiR, bahwa *novelty* atau kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengkajian secara simultan pengaruh model pembelajaran MIKiR terhadap tiga aspek penting pembelajaran, yaitu kemampuan kreativitas, berfikir kritis, dan hasil belajarsiswa dalam mata pelajaran ipas materi daur hidup hewan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya hanya memfokuskan pada salah satu aspek, seperti berfikir kritis atau hasil belajar, penelitian ini mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu kajian yang utuh. Selain itu, penelitian ini diterapkan pada materi IPAS Daur Hidup Hewan kelas III yang masih relatif terbatas diteliti menggunakan metode pembelajaran MIKiR. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru baik secara teoritis dalam pengembangan model pembelajaran inovatif maupun secara praktis dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di SD/MI.

## F. KAJIAN TEORI

### 1. Konsep Pembelajaran Aktif Model MIKiR

#### a. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran merupakan suatu proses yaitu proses dalam mengatur juga mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam

melakukan proses belajar. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, dan peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik.<sup>18</sup>

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman yang bermakna dan senantiasa berfikir mengenai yang dilakukan pada proses pembelajaran. Melalui pembelajaran aktif ini siswa diharapkan memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab pada pemahamannya sendiri, yang terpenting adalah bagaimana belajar dan mengembangkan kesadaran dalam diri individu siswa.

Pembelajaran aktif ini siswa harus dituntut lebih aktif bukan guru yang aktif, guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dan tidak lupa harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dan tidak lupa harus kreatif menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran sehingga akan didapat suatu pengalaman belajar yang aktif.<sup>19</sup>

Pembelajaran IPAS adalah interaksi antara komponen komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan.

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 39.

<sup>19</sup> Raehang, Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif, *Jurnal Al-Ta'dib*, vol 7 no 1 (2014), h. 154

Tugas utama guru IPAS adalah melaksanakan proses pembelajaran IPAS. Proses pembelajaran IPAS terdiri atas tiga tahap yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. IPAS adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPAS mempelajari semua segala sesuatu yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di dalamnya. IPAS sebagai pengetahuan yang menyangkut alam, sudah seyogyanya mata pelajaran IPAS harus dikuasi siswa.<sup>20</sup>

**b. Konsep Model MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi)**

**1) Mengalami**

Mengalami (M) yakni melakukan kegiatan (*doing*) dan /atau mengamati (*observing*) saat proses pembelajaran berlangsung; melakukan pengamatan, percobaan, wawancara.<sup>21</sup>

Dalam proses mengalami siswa dapat mengamati atau observasi, yaitu menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi.

Pengamatan yang dilakukan tidak terlepas dari keterampilan, seperti melakukan pengelompokan dan membandingkan. Berikut diberikan contoh kegiatan mengamati benda yang disediakan oleh guru dan dilakukan perbandingan serta

---

<sup>20</sup> Asih, Eka. *Metodologi pembelajaran IPAS.* ( Jakarta : Bumi aksara,2014).h.22

<sup>21</sup> Tanoto Foundation, *Modul 1 praktek yang baik dalam pembelajaran di SD dan MI,* 2018, h.7

pengelompokan (klasifikasi).<sup>22</sup> Dalam mengalami akan muncul salah satu indikator kreativitas pada siswa yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, hal ini akan dipicu oleh kegiatan mengalami yang meliputi mengamati, mengelompokkan dan membandingkan.

## 2) **Interaksi**

Interaksi (I) proses pertukaran gagasan antara dua orang atau lebih, bertukar pikiran/ide/gagasan, berdiskusi, menanggapi ide/pendapat orang lain. Interaksi dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan gagasan dan merefleksikan diri sehingga menunjang pula pemahaman konsep secara baik.<sup>23</sup>

Dalam interaksi yang dilakukan siswa ialah berdiskusi, bertanya/mengajukan pertanyaan, meminta pendapat, memberikan komentar, bekerja dalam kelompok, saling menjelaskan hasil kerja, dan menjawab pertanyaan guru.

Pada interaksi siswa juga perlu dilatih merumuskan pertanyaan terkait topik yang akan dipelajari. Aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat. Guru mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi siswa mengajukan pertanyaan.

---

<sup>22</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 55.

<sup>23</sup> Tanoto Foundation, *Modul...*, h. 7.

Kegiatan untuk mengaktifkan siswa untuk bertanya dapat dilakukan dengan berbagai metode atau teknik, misalnya meminta mereka merumuskan beberapa pertanyaan yang akan digunakan dalam melakukan pengumpulan data melalui wawancara.<sup>24</sup> Pada interaksi akan memicu salah satu indikator kreativitas yaitu mengatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.

### 3) **Komunikasi**

Komunikasi (Ki) proses penyampaian gagasan/pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi membuat siswa mendemonstrasikan, menjelaskan, bercerita, melaporkan, mengemukakan, serta berbicara. Setelah melakukannya kemudian siswa meminta siswa lain memberikan komentar/mempertanyakan pada bagian tertentu dari penjelasan tersebut.<sup>25</sup>

Dalam komunikasi akan melibatkan siswa melakukan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Guru dapat menugaskan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber, misalnya dalam pelajaran bahasa atau kelompok pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Guru perlu mengarahkan siswa dalam merencanakan

---

<sup>24</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran...*,h. 57

<sup>25</sup> Tanoto Foundation, *Modul...*,h. 7.

aktivitas, melaksanakan aktivitas, dan melaporkan aktivitas yang telah dilakukan. Pada tahap persiapan pembelajaran, guru bertindak sebagai pengarah atau pengelola kegiatan belajar.<sup>26</sup> Pada tahap komunikasi akan memicu indikator kreativitas yakni mengajukan pertanyaan dan senang mencoba hal-hal baru.

#### 4) Refleksi

Refleksi (R) kegiatan melihat kembali pengalaman belajar dan mengambil pelajaran agar belajar lebih baik di masa mendatang. Refleksi juga memunculkan sikap untuk mau menerima kritik dan memperbaiki, baik gagasan, hasil karya maupun sikapnya. Dalam refleksi siswa memikirkan kembali hasil kerja/pikiran mereka sendiri, kemudian membuat pertanyaan untuk guru serta meminta siswa lain untuk memberikan komentar atas hasil kerja/pikirannya.<sup>27</sup>

#### c. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Model MIKiR

Dalam Modul 1 praktek yang baik dalam pembelajaran di SD dan MI Tanoto Foundation skenario pembelajaran unsur MIKiR sebagai berikut.<sup>28</sup>

- 1) Perencanaan , guru Menyusun scenario pembelajaran yang memuat :
  - a) Identitas Pembelajaran

---

<sup>26</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran*,...h. 62

<sup>27</sup> Tanoto Foundation, *Modul*,...h. 17-18.

<sup>28</sup> Tanoto Foundation, *Modul*, ... h. 128-130

- b) KD
- c) Indikator
- d) Tujuan Pembelajaran
- e) Kegiatan Inti

- (1) Pembukaan

- (2) Kegiatan Inti

Merupakan penerapan dari pembelajaran aktif yang memuat unsur Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi. Unsur Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi bukan suatu urutan. Kegiatan dari setiap unsur juga dapat terjadi beberapa kali dalam satu proses pembelajaran. Ada kalanya beberapa unsur tersebut muncul bersamaan. Misal, dalam melakukan percobaan secara berkelompok siswa melakukan percobaan untuk mendapatkan data (mengalami). Namun, di saat melakukan percobaan ada pertukaran ide (interaksi), menemukan gagasan baru (refleksi) dan menyampaikan pendapat (komunikasi).

- (3) Penutup

- (a) Menyusun lembar kerja siswa

- 2) Pelaksanaan, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus berpedoman pada scenario pembelajaran yang telah dibuat.

Dalam pelaksanaan yang diutamakan adalah hasil kerja siswa baik individu maupun kelompok.

- 3) Evaluasi, dalam evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### d. Indikator Pembelajaran Aktif Model MIKiR

Pada Dalam Modul 1 praktek yang baik dalam pembelajaran di SD dan MI Tanoto Foundation dipaparkan indikator pembelajaran aktif MIKiR sebagai berikut:<sup>29</sup>

Tabel 1. 1 Indikator Pembelajaran Aktif Unsur MIKiR

No	Pembelajaran Aktif	Indikator
1	Unsur Mengalami	Dapat melakukan Pengamatan
		Dapat melakukan pengelompokan
		Dapat melakukan perbandingan
2	Unsur Interaksi	Dapat menjelaskan hasil kerja
		Dapat mengajukan pertanyaan
		Dapat meminta pendapat
		Dapat menjawab pertanyaan guru
3	Unsur Komunikasi	Dapat menyampaikan gagasan/pikiran
		Dapat mendemonstrasikan serta menjelaskan suatu permasalahan
		Dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber
4	Unsur Refleksi	Dapat memikirkan kembali hasil kerja/pikiran sendiri
		Dapat memunculkan sikap mau menerima kritik dan memperbaiki diri

#### e. Konsep Kreativitas Belajar

##### 1) Kreativitas Belajar

<sup>29</sup> Tanoto Foundation, *Modul, ...h.*

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Definisi kreativitas sangat berkaitan dengan penekanan pendefinisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu dengan fantasinya.<sup>30</sup>

Kreativitas tidak terbatas pada kemampuan dalam bidang menulis dan keilmuan-keilmuan akademis. Kreativitas mencakup semua dimensi kehidupan dan tidak hanya terbatas pada kemampuan-kemampuan akademis, seperti yang dipahami kebanyakan orang. Kreativitas meliputi keseluruhan jajaran pemikiran yang kreatif dan kepetualangan pada setiap bidang: penemuan ilmu pengetahuan, imajinasi, rasa ingin tahu, penyelidikan, percobaan, dan penemuan. Kreativitas adalah kemampuan untuk memulai ide, melihat hubungan yang baru tak diharapkan untuk merumuskan konsep ketimbang menghafal, untuk menemukan jawaban atas masalah dan pertanyaan baru untuk dicari jawabannya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 57

<sup>31</sup> Muh. Sain Hanafy, Nikawati, Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Di MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pelangga Kabupaten Gowa, vol 6 no 2 (2017), h. 201

Suharman mengatakan bahwa kreativitas berasal dari kata *creativity* yang merupakan salah satu kemampuan intelektual manusia yang sangat penting dan oleh banyak ahli psikologi kognitif dimasukkan kedalam kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu, kreativitas dapat didefinisikan sebagai kegiatan kognitif atau proses berfikir untuk menghasilkan gagasan baru dan berguna.<sup>32</sup>

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses dalam hal ini, merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, berkesinambungan, terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar-mengajar.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses tersebut terdiri dari serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengarkan, meniru, dan banyak hal lainnya. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi juga merupakan sebuah pengalaman belajar yang di dapat siswa.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi

---

<sup>32</sup> Sutipyo, Kreativitas Pemacu dan Penghambatnya dalam Kehidupan Manusia, *Jurnal Al-Misbah*, vol 2 no 2 (2014), h. 205

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 4-6.

baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengembangkan, memperkaya, merinci suatu gagasan.<sup>34</sup> Kreativitas adalah hasil belajar dalam kecapakan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya. Kreativitas belajar juga dapat dilihat dari kemampuan diri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, cara belajar belajar yang baik dan potensi kreatif individu dapat diasah melalui proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya.

---

<sup>34</sup> Mukhlison Effendi, Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based-Learning Dalam meningkatkan keaktifan dan Kreativitas Belajar, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 7 no 2 (2013), h. 295

## 2) Indikator Kreativitas Belajar

Indikator kreativitas menurut Guilford yaitu<sup>35</sup>:

- a) Kelancaran (fluency) Kelancaran merupakan kemampuan untuk menciptakan segudang ide. Ini merupakan salah satu indikator yang paling kuat dalam berpikir kreatif karena semakin banyak ide, maka semakin besar kemungkinan yang ada untuk memperoleh sebuah ide yang signifikan.
- b) Keluwesan (fleksibility) Fleksibilitas adalah kemampuan untuk mengatasi rintangan-rintangan mental, mengubah pendekatan untuk sebuah masalah sehingga tidak terjebak dengan mengasumsikan aturan-aturan atau kondisikondisi yang tidak bisa diterapkan pada sebuah masalah.
- c) Keaslian (originality) adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise dan jarang diberikan kebanyakan orang.
- d) Pengembangan (expansion) mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambah atau merincidetail dari suatu objek,gagasan atau situasi sehingga menjadi menarik.

---

<sup>35</sup> Ahmad Aunur Rohman, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Guilford Berdasarkan Gaya Berpikir Siswa', 5.2 (2023), pp. 67–81.

- e) Perumusan kembali (redefinition), adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh orang banyak.

### 3) Faktor Pendorong dan Penghambat Kreativitas

Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas, yaitu :<sup>36</sup>

- a) Faktor Pendorong adalah sebagai berikut: 1) kepekaan dalam melihat lingkungan, 2) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak, 3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil, Optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk, 5) Ketekunan untuk berlatih, 6) Hadapi masalah sebagai tantangan, 7) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.

- b) Penghambat Kreativitas adalah sebagai berikut: 1) malas berpikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu, 2) Implusif, 3) putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji, 4) Cepat puas, 5) Tak berani tanggung resiko, 6) Tidak percaya diri, 7) Tidak disiplin, 8) Tidak tahan uji.

### f. Konsep Berfikir Kritis

---

<sup>36</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), h. 155-156.

Berfikir kritis merupakan salah satu indikator dari berfikir tingkat tinggi, iaitulah berfikir kritis (*kritical thinking*) sering disamakan dengan berfikir *konvergen*, berfikir logis (*logical thinking*) dan *reasoning*. Berfikir kritis adalah berfikir dengan baik, merenungkan tentang proses berfikir merupakan bagian dari berfikir dengan baik. Berfikir kritis digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian secara ilmiah.<sup>37</sup>

Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan intelektual yang esensial dalam proses pembelajaran. Menurut Boge Triatmanto dkk., berfikir kritis dipahami sebagai proses intelektual yang terstruktur, yang berfokus pada analisis dan evaluasi informasi secara logis dan reflektif untuk menghasilkan keputusan yang tepat.<sup>38</sup> Sejalan dengan itu, Suryani menekankan bahwa berfikir kritis tidak hanya menuntut kemampuan menganalisis, tetapi juga mencakup keterampilan merumuskan pertanyaan dengan tepat, mengumpulkan serta mengelola informasi yang relevan, menyusunnya secara sistematis dan kreatif, hingga menghasilkan penalaran yang logis dan kesimpulan yang valid.<sup>39</sup> Senada dengan

---

<sup>37</sup> Ahmad Farisi, dkk, pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berfikir kritis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep suhu dan kalor, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, Vol 1, No 1, 2017, hal.58

<sup>38</sup> Boge Triatmanto, Mohamad Yusak Anshori, and Nanik Wahyuni, *Berpikir Kritis dan Kreativitas Panduan Sistematis dalam Mengelola dan Menyelesaikan Masalah* (Sleman: Deepublish, 2025), hlm. 2.

<sup>39</sup> Nina Dwi Suryani, *Mengenal "HOTS" (Higher Order Thinking Skills) dalam Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), hlm. 31.

pandangan tersebut, Desi Setiyadi dkk. mendefinisikan berpikir kritis sebagai aktivitas kognitif yang bersifat rasional dan reflektif, yang diarahkan untuk memperoleh keputusan yang akurat dan kontekstual sesuai dengan situasi yang dihadapi.<sup>40</sup> Dengan demikian, berpikir kritis dapat dipahami sebagai proses berpikir tingkat tinggi yang mengintegrasikan kemampuan analisis, refleksi, dan penilaian logis dalam rangka menghasilkan keputusan yang berkualitas dan berbasis pada pertimbangan rasional.

Indikator berfikir kritis menurut Ennis<sup>41</sup> antara lain:

- a) Memberikan penjelasan sederhana, meliputi fokus pada pertanyaan, menganalisa argument, mengklarifikasi pertanyaan, dan jawaban;
- b) Membangun keterampilan dasar, meliputi: mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber informasi, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi;
- c) Menyimpulkan (*Inference*), meliputi; membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, membuat dan mempertimbangkan nilai suatu keputusan;

---

<sup>40</sup> Desi Setiyadi et al., *Kunci Sukses Pembelajaran SD dengan Guru Hebat* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2025), hlm. 36.

<sup>41</sup> Robert H. Ennis, *Critical Thinking*, dalam Sumarwa, *Pengembangan Instrumen Berpikir Kritis*, (Yogyakarta: [nama penerbit], 2009), hlm. 13–16.

- d) Membuat penjelasan lebih lanjut (*Advanced clarification*) meliputi: mendefinisikan istilah, mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi;
- e) Strategi dan taktik, meliputi: memutuskan tindakan, berinteraksi dengan orang lain

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa berfikir kritis adalah proses berfikir dengan tahapan mulai analisis, sintesis, pemecaha masalah, dan menyimpulkan.

Berfikir kritis merupakan suatu yang penting di dalam pendidikan. Antara lain :

- a) Mengembangkan berfikir kritis di dalam pendidikan berarti kita memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi (*respect a person*). Hal ini akan memberikan kesempatan kepada perkembangan pribadi peserta didik sepenuhnya karena mereka merasa diberikan kesempatan dan dihormati akan hak-haknua dalam perkembangan pribadinya.
- b) Berfikir kritis merupakan tujuan yang ideal di dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaanya.
- c) Perkembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan merupakan suatu cita-cita tradisional seperti apa yang ingin dicapai melalui pelajaran ilmu-ilmu eksata dan kealaman

serta mata pelajaran lainnya yang secara tradisional dianggap dapat mengembangkan berpikir kritis.

- d) Berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan demokratis. Demokrasi hanya dapat berkembang apabila warga negaranya dapat berpikir kritis di dalam masalah-masalah politik, sosial, dan ekonomi.

**g. Konsep Hasil Belajar IPAS**

**1) Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar ialah sesuatu yang diperoleh dari adanya proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar.

Nana Soedjana mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar”. Dari pendapat ini hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajari.<sup>42</sup>

Hasil belajar merupakan indikator utama yang mencerminkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan akumulasi dari berbagai capaian yang diperoleh

---

<sup>42</sup> Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 66

peserta didik setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>43</sup> Senada dengan itu, Julhadi memandang hasil belajar sebagai bentuk pencapaian konkret yang menunjukkan sejauh mana peserta didik berhasil menyerap, memahami, dan menerapkan materi yang telah dipelajari, sehingga dapat berfungsi sebagai tolok ukur efektivitas proses belajar.<sup>44</sup> Sementara itu, hasil belajar mencakup seluruh perubahan atau capaian yang dialami peserta didik sebagai konsekuensi dari keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.<sup>45</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolok ukur yang mencerminkan transformasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sebagai dampak langsung dari proses pembelajaran yang berlangsung secara sistematis.

Hasil belajar IPAS merupakan segala bentuk pencapaian kinerja belajar peserta didik dalam memahami dan mencapai tujuan pembelajaran interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah

---

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Media pendidikan* (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 54.

<sup>44</sup> Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik: Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), hlm. 47.

<sup>45</sup> Suherman Suherman et al., *Menggali Potensi Siswa: Inovasi Pembelajaran Untuk Hasil Belajar Optimal* (Padang: CV. Gita Lentera, 2025).

ditetapkan. Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu sebagai berikut:

- a) Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan otak. Segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam proses berpikir yaitu: pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), pemahaman (*compherension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintetis (*syntesis*), dan penilaian (*evaluation*).
- b) Ranah afektif merupakan ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkahlaku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.
- c) Ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yaitu: gerakan reflek, keterampilan gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, auditif,

morotik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik misalna kekuatan, keharmonisan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interperatif.<sup>46</sup>

## 2) Indikator Hasil Belajar

Pada penelitian ini pengambilan data hasil belajar IPAS diperoleh dari nilai tes kognitif (pre-test dan post-test) yang mengukur pemahaman konsep daur hidup hewan melalui soal pilihan ganda dan essay dengan KKM 70. Setelah pendidik melaksanakan prosedur pembelajaran kemudian pendidik melakukan penilaian guna melihat kompetensi dari peserta didik.

## 3) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat di bedakan menjadi 3 yaitu :

- a) Faktor internal, yakni faktor dari dalam diri siswa seperti keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Kondisi jasmani siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya. Siswa yang dalam keadaan segar jasmani nya akan berbeda dengan

---

<sup>46</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 3-9

siswa dalam kelelahan. Kondisi rohani siswa juga merupakan faktor dari dalam yang utama dalam menentukan intensitas belajar, oleh sebab itu bakat minat dan motivasi adalah faktor utama yang mempengaruhi proses belajar.

b) Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar siswa seperti kondisi lingkungan disekitar siswa. Lingkungan ini meliputi lingkungan sosial di sekolah yakni para guru, staf dan teman sekelasnya serta di masyarakat tetangga dan teman sepermainannya. Kemudian lingkungan non sosial meliputi Gedung sekolah, rumah tempat tinggal peserta didik, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.

c) .<sup>47</sup> Hasil belajar dari suatu proses belajar mengajar merupakan perubahan tingkah laku pada peserta didik yang belajar sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif dapat dilihat dari hasil tes siswa, ranah afektif dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa, dan ranah psikomotor

---

<sup>47</sup> Abu Ahmadi, *Fsikologi Belajar*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 64

dapat dilihat dari keterampilan siswa dalam melaksanakan praktek.

## G. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :  
Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan fakta, data atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan.<sup>48</sup> Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh Pendekatan MIKiR Terhadap kreativitas, berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS.

Ho: Tidak Terdapat pengaruh Pendekatan MIKiR terhadap kreativitas, berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS.

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Pendahuluan bab pembahasan menjelaskan konteks dan fokus pembahasan berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis. Kaitannya: Menegaskan hubungan antara subbab yang akan dibahas dengan pertanyaan penelitian dan dugaan awal (hipotesis).

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 65

2. Analisis deskriptif data menyajikan gambaran umum data penelitian Hasil kreativitas dan berpikir kritis siswa, Nilai pre-test dan post-test, Rata-rata, standar deviasi, sebaran nilai. Kaitannya: Menjawab rumusan masalah pertama (misal: “Bagaimana tingkat kreativitas dan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran MIKiR?”).
3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen: Angket berpikir kritis. Tes hasil belajar IPAS. Kaitannya: Menegaskan bahwa data yang dianalisis dapat dipercaya sehingga mendukung pengujian hipotesis.
4. Analisis Pengaruh Pembelajaran MIKiR subbab pembahasan berfikir kritis, kreativitas dan hasil belajar.
5. Interpretasi Hasil dan Diskusi Membandingkan hasil kelas eksperimen dan kontrol. Menyertakan temuan signifikan dan relevansi teoritis/praktis. Kaitannya: Menjawab seluruh rumusan masalah sekaligus mengonfirmasi atau menolak hipotesis.
6. Sintesis Temuan Ringkasan temuan utama dari semua subbab: kreativitas, berpikir kritis, dan hasil belajar. Kaitannya: Menyimpulkan secara keseluruhan keterkaitan antara pembelajaran MIKiR dengan variabel penelitian.
7. Kesimpulan Kesimpulan langsung berdasarkan data dan hipotesis. Menunjukkan signifikansi statistik dan praktis.

8. Saran Saran praktis bagi guru, sekolah, atau penelitian selanjutnya. Kaitannya: Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengaruh Pembelajaran MIKIR terhadap Kreativitas berpikir kritis Siswa Kelas III

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran MIKIR memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III. Tahapan mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami permasalahan, mengemukakan pendapat, serta menilai kembali hasil pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran MIKIR terbukti mampu mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif.

1. Kesimpulan Efektivitas Pendekatan MIKIR terhadap Hasil Belajar

Siswa Uji N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 43,04% dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh 25,88% dengan kategori rendah. Temuan ini

mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran MIKIR lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Aktivitas pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, interaksi, komunikasi, dan refleksi mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara lebih bermakna. Dengan demikian, pendekatan MIKIR terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan pembelajaran MIKiR terhadap kreativitas, berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik kelas III, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran MIKiR secara berkelanjutan dan konsisten dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Tahapan mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, mendorong munculnya ide kreatif, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

2. Pihak sekolah disarankan untuk mendukung implementasi pendekatan pembelajaran MIKiR dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang, seperti media pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, serta program pengembangan profesional guru. Selain itu, sekolah dapat menjadikan pendekatan MIKiR sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran aktif yang sejalan dengan karakteristik peserta didik di lingkungan pesantren.
3. Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran MIKiR, baik dalam kegiatan diskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, maupun melakukan refleksi. Dengan keterlibatan aktif tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, serta memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel, jenjang kelas, maupun mata pelajaran yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Fsikologi Belajar*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 64
- Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan Program SPSS 16.0* (Jakarta: PT Pustaka Karya, 2009).
- Ahmad Aunur Rohman, ‘Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Guilford Berdasarkan Gaya Berpikir Siswa’, 5.2 (2023), pp. 67–81.
- Ahmad Farisi,dkk, pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep suhu dan kalor, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, Vol 1, No 1, 2017,hal.58
- Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel*, cet, perta (Kediri: IAIT press, 2009).
- Asih, Eka. *Metodologi pembelajaran IPAS.*( Jakarta : Bumi aksara,2014).h.22
- Bahasa Inggris, Siswa Madrasah, and Tsanawiyah Negeri, ‘Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen’, 2.3 (2024), pp. 17–26.
- Desi Setiyadi et al., *Kunci Sukses Pembelajaran SD dengan Guru Hebat* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2025), hlm. 36.
- Diniya, Dkk. “ *Kemampuan argumentasi ilmiah calon guru IPAS melalui pendekatan mikir selama masa covid-19*”. *Journal of natural science and integration*. Vol.4. No.1.h.141-148
- Dyah Budiastuti Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS, Dan AMOS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, n.d.).
- Eko Febri Syahputra Siregar dan Suci Perwita Sari,” *Optimalisasi Pendekatan MIKiR Sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru SD Muhammadiyah Kota Medan*”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* vol. 4 No. 3,2020,h. 552.
- Elsanti, Nur Haviza Yuliana, Ferry Eka Prasetya, Ahmad Walid. “*Evaluasi Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 07 Bengkulu Selatan*”. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 2 No 3, 2021. h. 275
- Fahmi Muhammad,ani rusilowati,” *penerapan pendekatan MIKiR materi getaran dan gelombang untuk meningkatkan literasi sains dan kreativitas siswa SMP*, UPEJ 9(2), 2020, ISSN 2252-6935.h.159-163

- Hamza pagara, Dkk. “*Pengaruh penggunaan video pembelajaran IPAS terhadap minat belajar siswa kelas III SD inpres Lanraski 2 kecamatan tamalanrea kota makasar*”.jurnal publikasi pendidikan. Vol.8. No.1. 2018.h.31
- Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik: Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), hlm. 47.
- Jurnal Pendidikan and Sekolah Dasar, ‘The Role of 6C Skills in 21st Century Learning of Elementary School Students’, 2024.
- Kinerja Dosen and others, ‘Interdisciplinary Explorations in Research Uji Validitas Dan Reabilitas Instrument Penilaian’, 2 (2024), pp. 1420–30.
- Lilis Nuryanti,dkk,Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2, Februari, Thn 2018, Hal 156
- M Yusuf Ahmad and Indah Mawarni, ‘Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Pengajaran’, 6.2 (2021), doi:10.25299/al-.
- Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 57
- Moh Irma Sukarelawa, Toni Kus Indratno, dan Suci Musvita Ayu, *N-gain vs Stacking : Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest* (Bantul: Penerbit Suryacahya, 2004), hlm. 11.
- Muh. Sain Hanafy, Nikawati, Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Di MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pelangga Kabupaten Gowa, vol 6 no 2 (2017), h. 201
- Mukhlison Effendi, Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based-Learning Dalam meningkatkan keaktifan dan Kreativitas Belajar, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 7 no 2 (2013),
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 3-9
- Nina Dwi Suryani, *Mengenal “HOTS” (Higher Order Thinking Skills) dalam Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), hlm. 31.
- Noviana, Rusdi T, and Ali, “Pembelajaran Aktif Konsep „MIKiR“ Dan Pengaruhnya Tarhadap Hasil Belajar Peserta Didik,” 99.
- Oemar Hamalik, *Media pendidikan* (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 54.
- Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*,

- Priadana Sidik, S. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Purnamawati, “Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif Dengan Pendekatan MIKiR,” 664.
- Raehang, Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif, *Jurnal Al-Ta'dib*, vol 7 no 1 (2014), h. 154
- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kuirikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 55.
- Robert H. Ennis, *Critical Thinking*, dalam Sumarwa, *Pengembangan Instrumen Berpikir Kritis*, (Yogyakarta: [nama penerbit], 2009), hlm. 13–16.
- Rohman, ‘Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Guilford Berdasarkan Gaya Berpikir Siswa’.
- Saragih, “Penggunaan Metode MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) Dalam Pembelajaran Bahasa,” 206.
- Sobron, Bayu, Rani, Meidawati. “*Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPAS*”. *Jurnal Pendidikan islam dan Multi* Vol.1, No. 2, 2019
- SPSS Indonesia, —Cara Membaca Distribusi Nilai r Tabel Product Moment Lengkap, 2019, <https://www.spssindonesia.com/2019/01/cara-membaca-nilai-r-tabel-product-moment.html%0A>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 8
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 201.
- Suherman Suherman et al., *Menggali Potensi Siswa: Inovasi Pembelajaran Untuk Hasil Belajar Optimal* (Padang: CV. Gita Lentera, 2025).
- Sutipyo, Kreativitas Pemacu dan Penghambatnya dalam Kehidupan Manusia, *Jurnal Al- Misbah*, vol 2 no 2 (2014), h. 205
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 39.
- Tanoto Foundation, *Modul 1 praktek yang baik dalam pembelajaran di SD dan MI*, 2018, h.7
- Yulia Utami and Pria Muslim Rasmanna, ‘Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen’, 4.2 (2023), pp. 21–24. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 4-6.(Jakarta: Grasindo, 2006), h. 66

- Sinta Kartika, Dkk. "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 1, 2019
- Ahmad Walid, Asiyah, Adrian Topano. 2020. Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (Gnt). *Jurnal Muara Pendidikan* Vol. 5 No. 2. ALFABETA.
- Aminah Zuhriyah, "Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Berpikir Matematika Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 13, no. 2 (2022):102, <https://doi.org/10.37640/jip.v13i2.1016>.
- Andi Suhandi, Dkk. 2020. *The Validation of the Development of MIKiR-based Student Worksheets*.
- Ani Oktarina, Dkk. 2021. *Keaktifan Belajar Mahasiswa melalui Konsep MIKiR pada Mata Kuliah Disain Pembelajaran PAUD di Era Pandemi Covid-19, KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 4, No. 2
- Anjas Rusdiyanto Soleh and Zainal Arifin, "Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Konsep Community of Inquiry," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021):477, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.995>.
- Ardia Tita Kartika, Lydea Eftiwin, Mahdiya Fitri Lubis, Ahmad Walid . 2020. Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Pada Mata Pelajaran IPAS". *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 1.
- Asri Karolina et al., "Analysis of Teaching Material Development for Islamic Education Teaching Methodology Based on 6C'S," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 27, no. 1 (2022):29, <https://doi.org/10.19109/tjie.v27i1.12559>.
- Cut Erra Rismorlita et al., "Relevansi Kebutuhan Stakeholder Terhadap Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad 21," *Kagami: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Jepang* 12, no. 2 (2021): 13. dan pajangan karya siswa untuk mengoptimalkan pembelajaran aktif konsep MIKiR disekolah dasar, *Jurnal Ika*, Vol 8.No.2.

- Dewa Ayu Tini Udayani, Dkk. 2020. Model Creative Problem Solving Terhadap Minat Belajar Matematika. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 4 No. 2.
- Dewi Sasmita Pasaribu, dkk.2017. *Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi*, Jurnal Edu Fisika Vol. 02 No. 01, P-ISSN:2477-7935 E-ISSN: 2548-6225.
- Dewy Widiyawati, Cici Dwi Putri, Ahmad Walid. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pembelajaran IPAS Siswa Kelas Ix Smpn 3 Tanjung Sakti Pumi Lahat Sumatra Selatan*. *Jurnal Ptk & Pendidikan*, Vol.6, No.2.
- Diana puspa karitas,Dkk. 2017. *Cita-citaku tema 6 Buku tematik Siswa kelas iv*. jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Diniya, Dkk. “Kemampuan argumentasi ilmiah calon guru IPAS melalui pendekatan mikir selama masa covid-19”. *Journal of natural science and integration*. Vol.4. No.1.h.141-148 .
- Edi Elisa and I Gede Wiratmaja, “Analisis Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C Mahasiswa,” *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry* 11, no. 2 (2019): 74, <https://doi.org/10.22437/jisic.v11i2.8124>.
- Effiyati Prihatini. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Formatif* 7(2).
- Eko Febri Syahputra Siregar and Suci Perwita Sari, “Optimalisasi Pendekatan MIKiR Sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru SD Muhammadiyah Kota Medan,” *Dinamisia :Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*4,no.3(2020):550,<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4376>
- Eko Febri Syahputra Siregar dan Suci Perwita Sari, 2020.” *Optimalisasi Pendekatan MIKiR Sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru SD Muhammadiyah Kota Medan*”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* vol. 4 No. 3.
- Elsanti, Nur Haviza Yuliana, Ferry Eka Prasetya, Ahmad Walid. 2021. Evaluasi Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 07 Bengkulu

- Etistika Yuni Wijaya, Dkk. 2016. *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global*". Vol. 1 – Issn 2528-259x.
- fahmi Muhammad,ani rusilowati, 2020. *penerapan pendekatan MIKiR materi getaran dan gelombang untuk meningkatkan literasi sains dan kreativitas siswa SMP*, UPEJ 9(2), ISSN 2252-6935.
- Fahmi Muhammad,ani rusilowati," *penerapan pendekatan MIKiR materi getaran dan gelombang untuk meningkatkan literasi sains dan kreativitas siswa SMP*, UPEJ 9(2), 2020, ISSN 2252-6935.h.159-163
- Fahmi Muhammad,ani rusilowati," *penerapan pendekatan MIKiR materi getaran dan gelombang untuk meningkatkan literasi sains dan kreativitas siswa SMP*, UPEJ 9(2), 2020, ISSN 2252-6935.h.159-163
- Firdaus ,Fery Muhamad. 2020. *Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan MIKiR Dengan Menggunakan Whatsapp Group Pada Masa Pandemi Covid 19*. PEDAGOGIK, Vol. VIII, No 2.
- Flora siagian, roida eva. 2018. *pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika*. Jurnal formatif 2(2).
- Gusni Nugraha As Syiba, Bambang Supriatno, and Sri Anggraeni, "Analisis Dan Rekonstruksi LKPD Berbasis Abad 21 Pada Praktikum Tulang," *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 7, no. 2 (2021): 98, <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.13001>.
- h. 295
- Hamza pagara, Dkk. 2018. *Pengaruh penggunaan video pembelajaran IPAS terhadap minat belajar siswa kelas III SD inpres Lanraski 2 kecamatan tamalanrea kota makasar*.jurnal publikasi pendidikan. Vol.8. No.1.
- Hardi yanti,Fina. Skripsi : " *Penerapan Pendekatan Mikir Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Daring Pada Pelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 073/X Bandar Jaya*". Jambi : UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN. 2021.
- Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21," *Prosiding : Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi* 1, no. 1 (2019): 10.
- Intan Faricha Eka Pramudita, Henry Praherdhiono, and Eka Pramono Adi, "Studi Keterampilan Abad 21 Mahasiswa Dalam Memilih Peminatan,"

- JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 253, <https://doi.org/10.17977/um038v4i32021p251>.
- Karolina et al., "Analysis of Teaching Material Development for Islamic Education Teaching Methodology Based on 6C'S," 30.
- Lestari, Umi. 2020. *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi (MIKIR) dalam Kegiatan Belajar di Kelas IV MI Ma'arif Brangsong Kabupaten Kendal*. Skripsi. Salatiga. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Jawa tengah.
- Marjan Laal and Mozghan Laal, "Collaborative Learning: What Is It?," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 31, no. 2011(2012):491, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.092>.
- Maryono dan Hendra Budiono. "Strategi Guru Dalam Pengaturan Meja Kursi Dan Pajangan Karya Siswa Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Aktif Konsep Mikir Di Sekolah Dasar". *JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS Vol. 8 No. 2, 2020*. h, 351-359
- Maryono, Hendra budiono, 2020. *Strategi guru dalam pengaturan meja kursi*
- Muhammad Luthfi Hidayat et al., "Pelatihan Kecakapan Kolaborasi Digital Bagi GuruGuru IPA Sekolah Menengah Di Jawa Tengah," *Jurnal Warta LPM* 25, no. 2 (2022): 265.
- N K E Muliastri, "New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Abad 21," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 1 (2020): 121.
- Noviana, Rusdi T, and Ali, "Pembelajaran Aktif Konsep „MIKiR“ Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," 99.
- Nurtika, Lutfi. 2021. *Meningkatkan minat baca pada masa pandemi*. Jawa tengah :Lutfi gilang.
- Partono et al., "Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 49, <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>.
- Pierre Dillenbourg, *What Do You Mean by "Collaborative Learning"?* *Collaborative Learning: Cognitive and Computational Approaches* (Oxford: Elsevier, 1999), 7, <https://doi.org/10.4018/978-1-60566-786-7.ch012>.

- Piki Setri Pernantah, "Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode „MIKIR“ Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS," *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education* 1, no.2(2019):145,<https://doi.org/dx.doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.1929>.
- Purnamawati, "Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif Dengan Pendekatan MIKiR," 664.
- Renate Andersen and Mikkel Rustad, "Using Minecraft as an Educational Tool for Supporting Collaboration as a 21st Century Skill," *Computers and Education Open* 3, no. 100094 (2022): <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100094>
- Saragih, "Penggunaan Metode MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) Dalam Pembelajaran Bahasa," 206.
- Sava Tiara Putri, Harlinda Syofyan. 2019. *Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02*, Dinamika Sekolah Dasar. Selatan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 2 No 3.
- Shohibah, Rizqiyatus 2016. *Dasar Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Sekolah*, The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching, SSN 2549-5607.
- Siti Nur Sholikhah and Dhiah Fitriyati, "Integrasi Keterampilan 4C Dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2404, <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/823>.
- Slamet Widodo and Rizky Kusuma Wardani, "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 7, no. 2 (2020): 190, <https://www.researchgate.net/publication/348742516>.
- Sobron, Bayu, Rani, Meidawati. 2019. Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPAS. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vol. 1, No. 2.
- Suci Perwita Sari, Eko Febri Syahputra Siregar, and Baihaqi Siddik Lubis, "Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Model Flipped Learning Untuk Meningkatkan 6C For HOTS Mahasiswa PGSD

UMSU,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3461,  
<https://doi.org/doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1334>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta,2017), h,60

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung ; Alfabeta

Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dan pp ri tahun 2003 tentang standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung: Nuansa Aulia, 2010.

Yantoro, 2021. Analisis Kemampuan guru menerapkan unsur MIKiR dalam pembelajaran aktif pada kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal PAJAR*, Vol4.No.2

Zeuba, Try gunawan. 2021. *Menggagas konsep minat belajar matematika*. Gunungsitoli : guepedia